

**EMOTIONAL MATURITY IN ADOLESCENTS WHO MARRIED AT AN
EARLY AGE BY CHOOSING TO KEEP THEIR HOUSEHOLD IN BEDARO
VILLAGE**

Okta Zarnilus e-mail : oktazarnilus@gmail.com

ABSTRAC

BACKGROUND: Early marriage is a marriage carried out by a partner or one of the partners is still categorized under the age of 19 years. Early marriage generally occurs in remote areas of Indonesia, and is more common among families with low economics, although it also occurs in upper-class families.

OBJECTIVE: to know the description of emotional maturity in adolescents who marry at an early age and choose to maintain a household in Bedaro Village

METHOD: This study aims to see a picture of emotional maturity in women who do early marriages who still maintain their households. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. Methods of data collection with documentation and interviews, the process of data analysis in this study using Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). Characteristics of female participants who married early, women under 21 years old and men under 25 years old.

RESULT: The results of the description of the emotional maturity of women who marry at an early age and choose to maintain their household in Bedaro Village, Bungo Regency, namely independence, the ability to hold anger, the ability to hold back anger. partner, prioritize children and respond to family circumstances. the three participants have described emotional maturity marked by the fulfillment of seven themes of emotional maturity.

CONCLUSION: The results showed that the three participants had emotional maturity and chose to maintain their household so that they could live their lives again.

Keywords: *emotional maturity, early marriage, women, household*

KEMATANGAN EMOSI PADA REMAJA YANG MENIKAH USIA DINI DAN MEMILIH MEMPERTAHANKAN RUMAH TANGGA DI DESA BEDARO

Okta Zarnilus e-mail : oktazarnilus@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangannya masih dikategorikan di bawah usia 19 tahun. Pernikahan usia dini umumnya banyak terjadi di daerah pelosok Indonesia lebih sering dijumpai pada kalangan keluarga dengan ekonomi rendah, meskipun terjadi pula pada kalangan keluarga ekonomi atas.

Tujuan: Mengetahui gambaran kematangan emosi pada remaja yang menikah usia dini dan memilih mempertahankan rumah tangga di Desa Bedaro

Metode: Penelitian ini bertujuan melihat gambaran kematangan emosi pada wanita yang melakukan pernikahan dini yang masih mempertahankan rumah tangganya. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi dan wawancara, proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Karakteristik partisipan wanita yang menikah usia dini, wanita berusia dibawah 21 tahun dan pria dibawah usia 25 tahun..

Hasil: Hasil gambaran kematangan emosi wanita yang menikah usia dini dan memilih mempertahankan rumah tangganya di desa bedaro kabupaten bungo yaitu kemamdirian, kemampuan menahan amarah, kemampuan menahan amarah selain itu penelitian ini memiliki temuan baru tentang kematangan emosi wanita yang menikah usia dini di desa bedaro yaitu terbuka dengan pasangan, memprioritaskan anak dan merespon keadaan keluarga. ketiga partisipan telah menggambarkan kematangan emosi ditandai dengan terpenuhinya tujuh tema kematangan emosi.

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan ketiga partisipan memiliki kematangan emosi dan memilih untuk mempertahankan rumah tangganya sehingga dapat menjalani kehidupannya kembali.

Kata kunci: *kematangan emosi, pernikahan dini, wanita, rumah tangga*